

BAB III

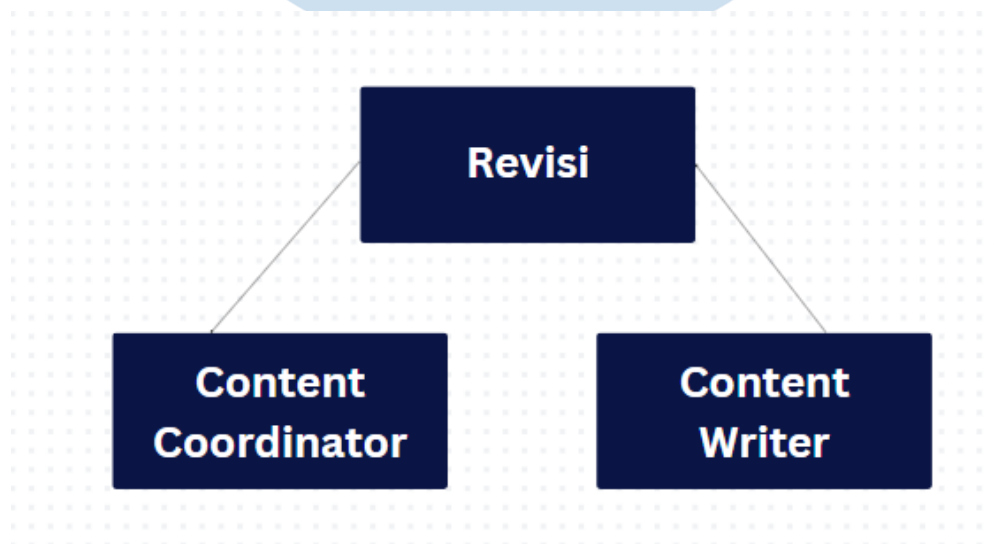
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Tahap pertama dalam alur kerja adalah membahas topik konten yang akan ditulis bersama koordinator konten. Jika topik sudah disepakati, *content writer* akan mulai menulis konten. Selain dari diskusi bersama, topik konten juga didapatkan melalui *request* dari *audience*.

Mendekati hari syuting konten, *content writer* dan koordinator konten akan melakukan meeting. Meeting ini dilakukan untuk mengecek konten dalam bentuk skrip yang telah ditulis oleh *content writer*. Setelah meeting dan mendapatkan *feedback*, *content writer* akan melakukan revisi jika diperlukan.

Meeting dilakukan untuk mempersiapkan skrip untuk syuting. Pada hari syuting, seluruh anggota yang terlibat dalam konten ikut menghadiri kegiatan syuting.



Gambar 3.1. Bagan Alur Kerja

Sumber: Analisis Pribadi Penulis

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Selama bekerja sebagai content writer, penulis sudah terlibat dalam menulis konten pendek untuk sosial media. Berikut konten-konten video pendek yang telah ditulis: Iklan Marjan saat Ramadan, alasan banyak orang tidak betah nonton film hitam putih, breaking the fourth wall, visual effect makeup artist, alasan banyak drama Korea, faktor lakunya film *'How to Make Millions Before Grandma Die'* di Indonesia, job role khusus, kultur nonton bioskop, cara menulis skrip film, faktor banyaknya video dewasa di Jepang, sejarah anime di Indonesia, Steve Jobs sebagai pendiri Pixar, *clapperboard* digital, alasan banyaknya film adaptasi di Indonesia, konten alur cerita film, pengaruh *'The Raid'* secara global, alasan tidak semua *reviewer* film bisa dipercaya, faktor jarak sequel *'Avatar'* 13 tahun, alasan film dari luar negeri telat tayang di Indonesia, sistem jadwal bioskop, alasan film festival eksklusif, *boom mic*, *Gaffer Tape*, teknik *bookend*, *Superhero Character Arc*, konten *POV* di media sosial, *Open* atau *Ambiguous Ending*, Pintu Terlarang tidak laku di Indonesia pada masanya, skrip *storytelling*, film yang langsung tayang di *streaming platform*, *character driven* dan *plot driven*, *opening scene* yang bagus, pertimbangan saat *casting*, kehadiran komika di perfilman Indonesia, kamera IMAX, dan potensi perfilman Indonesia setelah lakunya film Jumbo.

Untuk konten *e-course*, penulis terlibat dalam pengerjaan topik konten berikut: *Production Workflow*, *Production Job Role*, *Cinematography Workflow*, *Director of Photographer*, *Camera and Lighting Department*, *Frame and Point of View*, *Lens*, *Camera Movement*, dan Perbandingan *Dynamic Range* Sony FX3 dan FX6 untuk Konsep *Lowkey*.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Sebelum menulis konten, terlebih dahulu menentukan topik yang akan ditulis. Topik yang akan ditulis diperoleh dari sesama anggota Bisasinema, komentar di

posting media sosial, brainstorming, atau observasi tren. Topik akan dibahas dan disepakati terlebih dahulu sebelum penulis lanjut menulis konten.

Setelah topiknya disepakati, penulis akan *research* lebih dalam untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai topik terkait. Proses pengumpulan informasi didapatkan melalui materi yang diberikan saat kuliah dan artikel atau video penjelasan mengenai topik terkait yang terpercaya.

Saat *research*, penulis akan mencatat informasi yang perlu disampaikan dalam konten. Informasi yang telah dicatat akan ditulis dalam bentuk skrip. Setelah selesai, skrip yang telah ditulis akan dievaluasikan bersama. Setelah evaluasi, maka akan ada revisi jika diperlukan. Setelah skrip siap, maka akan diadakan syuting dan penulis ikut hadir pada saat kegiatan syuting.

Tahap pengerjaan konten video pendek dan *e-course* serupa. Topik konten video pendek tentang fakta unik dan pengetahuan dasar seputar film, peralatan syuting, dan produksi film. Topik konten *e-course* berisi materi edukasi dengan pembahasan yang lebih dalam. Perbedaannya pengerjaan terletak di proses *research* karena penulis membutuhkan waktu lebih panjang untuk konten *e-course*. Setelah mengumpulkan materi, penulis menyusun kerangka dan isi materi terlebih dahulu sebelum ditulis dalam bentuk skrip.

Selain itu, selama melaksanakan magang di Bisasinema, penulis diberikan kesempatan untuk menghadiri kegiatan *workshop*. Kegiatan *workshop* yang dihadiri penulis adalah *Workshop* di SAE Film Institute pada 20-21 Februari 2025 dan *Workshop 'Cinematography Learning Lab'* pada 23-25 April 2025.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama magang sebagai content writer, kendala yang dialami penulis berasal dari aspek pribadi. Terdapat konten-konten dengan topik yang tidak dikuasai sepenuhnya. Sehingga untuk dapat memahami topik dengan baik, proses *research* membutuhkan jangka waktu yang panjang.

Kendala lain yang ditemukan adalah menuliskan skrip dengan gaya bahasa yang kasual, terutama pada saat penulisan skrip video *e-course*. Pada saat awal

mulai menulis skrip video *e-course*, gaya penulisannya masih formal sehingga terlalu kaku sebagai skrip.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi dari kendala yang dihadapi penulis adalah belajar untuk menulis konten digital. Proses ini dilakukan dengan menonton konten-konten dari berbagai kreator. Kegiatan ini membantu penulis untuk belajar cara menulis penyampaian konten yang lebih natural dan mengalir.

